

**PENGARUH GAYA BELAJAR VAK (VISUAL, AUDIO, KINESTETIK)  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA  
MTS DARUL KAROMAH SINGOSARI**

**Siti Aslikhatin**

*(Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*

Email: [heylikha@gmail.com](mailto:heylikha@gmail.com)

**Abstrak:** Gaya belajar merupakan suatu cara yang cenderung dipilih oleh peserta didik untuk menerima informasi dari lingkungannya. Gaya belajar dibagi menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar audio, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar erat kaitannya dengan prestasi belajar. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari perlu mengetahui gaya belajar seperti apa yang cocok untuk mereka agar dapat memaksimalkan prestasi belajar bahasa Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) memperoleh deskripsi tentang gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) siswa MTs. Darul Karomah Singosari, (2) memperoleh deskripsi tentang prestasi belajar bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari, dan (3) memperoleh deskripsi tentang pengaruh gaya belajar VAK terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian ekspos-fakto pada 120 sampel penelitian dari 192 populasi. Dihunakan uji statistik deskriptif untuk mengukur gaya belajar VAK dan prestasi belajar Bahasa Indonesia, serta menggunakan uji statistik Anova untuk mengukur pengaruh gaya belajar VAK terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh dari gaya belajar VAK terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTs Darul Karomah Singosari karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 yaitu 0,701 untuk kelas VII, 0,928 untuk kelas VIII, dan 0,990 untuk kelas IX.

**Kata Kunci:** pengaruh, gaya belajar, VAK, visual, audio, kinestetik, prestasi belajar bahasa Indonesia

## **PENDAHULUAN**

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Ada yang dengan cepat memahami materi pelajaran, ada juga yang lambat dalam memahami materi pelajaran. Oleh sebab itu, beberapa dari peserta didik menggunakan cara yang berbeda untuk memahami suatu informasi atau

stimulus yang diterima. Susilo (2006:94) menjelaskan bahwa gaya belajar merupakan suatu cara yang cenderung dipilih oleh individu untuk menerima suatu informasi dari lingkungannya dan kemudian informasi itu diproses. Menurut Bire dkk. (2014:169) gaya belajar yang sesuai dengan seseorang adalah sebuah kunci keberhasilan. Gaya belajar adalah cara yang paling mudah yang dimiliki oleh seseorang dalam proses menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah suatu informasi. Menurut Subini (2011:12) gaya belajar merupakan cara oleh individu untuk memperoleh, menyerap, mengatur hingga mengolah suatu stimulus atau informasi yang baru dari lingkungannya. Berdasarkan beberapa definisi tentang gaya belajar yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian gaya belajar adalah cara yang cenderung digunakan oleh individu untuk memperoleh, menyerap, mengatur hingga mengolah suatu stimulus atau informasi yang baru dari lingkungannya. Keberhasilan dalam belajar dapat diraih apabila seorang individu telah menemukan gaya belajar yang sesuai.

Terdapat tiga macam gaya belajar yang dapat diamati secara fisik atau secara langsung, yaitu gaya belajar visual, audio, dan kinestetik (VAK). Gaya belajar visual adalah suatu cara untuk menerima suatu informasi dengan menggunakan indra penglihatan. Gaya belajar audio adalah gaya belajar dengan cara mendengar untuk menerima, memahami, dan mengolah suatu informasi. Sedangkan gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan cara bergerak, menyentuh, atau bisa dikatakan praktik langsung. Gaya belajar ini lebih cenderung memanfaatkan indra peraba dan gerakan-gerakan fisik. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini lebih mudah memahami informasi ketika ia bergerak, menyentuh, atau melakukan tindakan, contohnya seseorang baru memahami gestur untuk perasaan sedih ketika ia mempraktikkan dengan badannya. Ketiga gaya belajar tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan pengaruh atau sumbangan terhadap prestasi belajar peserta didik.

Prestasi belajar adalah suatu hasil yang didapatkan dari suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Apabila orang tekun dalam melakukan usaha maka besar kemungkinan prestasi belajar yang didapatkan akan baik. Keberhasilan prestasi yang dicapai seseorang itu sifatnya relatif. Semua bergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi. Restian (2015:169) mengatakan prestasi belajar adalah ukuran sebuah keberhasilan yang didapatkan peserta

didik selama proses belajarnya. Keberhasilan itu ditentukan oleh berbagai faktor yang saling berkaitan satu sama lain.

Peserta didik di MTs. Darul Karomah Singosari memiliki kegiatan belajar bahasa Indonesia di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang ditempuh. Kegiatan belajar ini menuntut peserta didik menggunakan gaya belajarnya secara maksimal agar dapat mencapai hasil yang baik. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Akan tetapi, beberapa orang belum menyadari gaya belajar apa yang cocok untuk dirinya. Selain peserta didik, pendidik juga harus memahami gaya belajar seperti apa yang digunakan oleh peserta didiknya sehingga pendidik dapat memaksimalkan penyampaian materi pelajaran yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik ke depannya. Pada kurikulum 2013 saat ini peserta didik dituntut untuk melakukan proses berpikir kritis analitis yang mungkin membutuhkan gaya belajar tertentu sebagai pendukung proses kegiatan belajar. Oleh karena itu, perlu diteliti secara mendalam gaya belajar dari masing-masing prestasi didik khususnya tentang gaya belajar visual, audio, dan kinestetik yang akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Gaya Belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa MTs. Darul Karomah Singosari*. Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi (1) bagaimana gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) siswa MTs. Darul Karomah Singosari, (2) bagaimana prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari, dan (3) bagaimana pengaruh gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian ekspos fakto. Penelitian jenis ini meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dapat diberi perlakuan (treatment) atau manipulasi karena program, kejadian atau kegiatan telah terjadi atau telah dilakukan. Adanya hubungan sebab akibat terjadi atas dasar kajian teoritis, bahwa suatu variabel dapat menjadi penyebab atau latar belakang dari variabel tertentu.

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti tidak dapat dimanipulasi atau diberikan perlakuan karena sudah terjadi secara alami. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas meliputi gaya belajar visual, gaya belajar audio, gaya belajar kinestetik, dan variabel terikat berupa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs. Darul Karomah Singosari kelas VII, VIII, dan IX dengan jumlah kelas VII sebanyak 76 peserta didik, kelas VIII sebanyak 66 peserta didik, dan kelas IX sebanyak 50 peserta didik sehingga jumlah populasi adalah 192 peserta didik. Dalam penelitian ini digunakan teknik *simple random sampling* karena seluruh populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel, yaitu peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari mulai dari kelas VII, VIII, dan IX baik itu laki-laki atau perempuan. Dengan menggunakan teknik ini peneliti mengambil 40 peserta didik untuk setiap tingkatan kelas (VII, VIII, dan IX) sehingga total sampel sebanyak 120 peserta didik.

Terdapat dua instrumen dalam penelitian ini, yaitu angket dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang gaya belajar yang berisikan tentang pernyataan-pernyataan tentang gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik). Sedangkan dokumentasi yang dimaksud adalah dokumentasi nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia selama satu semester.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu teknik analisis data berupa angka-angka yang dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu yang mudah didefinisikan dalam kategori tertentu. Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya dilakukan analisis data.

Sebelum melakukan analisis data angket, angket harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Wahyuni dan Ibrahim (2014:86) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu keadaan di mana instrument dapat mengukur sesuatu yang harus diukur secara tepat. Yuni dan Ibrahim (2014:104) juga menjelaskan bahwa reliabilitas adalah kriteria ukuran apakah suatu alat ukur mampu mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan dua jenis analisis statistik, yaitu (1) analisis statistik deskriptif untuk memberikan deskripsi tentang gaya belajar VAK (Visual,

Audio, Kinestetik) dan prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari, dan (2) uji Anova (Analysis of Variance) untuk mengukur pengaruh gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat tiga hasil dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, yaitu tentang deskripsi objektif gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) siswa MTs. Darul Karomah Singosari, deskripsi objektif prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari, dan deskripsi objektif pengaruh gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa MTs. Darul Karomah Singosari.

Data gaya belajar visual dideskripsikan berdasarkan 10 butir pernyataan dalam angket gaya belajar visual dengan jumlah responden sebanyak 120 peserta didik. Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 1: Hasil Uji Statistik Deskriptif Angket Gaya Belajar Visual**

| N     | Mean  | Median | Modus | Std. Dev | Varian | Range | Min | Maks | Jumlah |
|-------|-------|--------|-------|----------|--------|-------|-----|------|--------|
| Valid |       |        |       |          |        |       |     |      |        |
| 120   | 31,72 | 32,00  | 32,00 | 6,028    | 36,33  | 30    | 15  | 45   | 3807   |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil harga mean (rata-rata) sebesar 31,72; median (nilai tengah) 32; modus (nilai yang paling banyak diperoleh) 32; standar deviasi (simpangan baku) 6,02; nilai minimum 15; nilai maksimum 45 dan memiliki varian (tingkat penyebaran data) sebesar 36,33. Jumlah skor keseluruhan 3807. Dalam perhitungan statistik deskriptif tersebut juga diperoleh data penggolongan kategori kecenderungan gaya belajar visual secara umum. Agar kecenderungan masing-masing skor variabel gaya belajar visual dapat diketahui, maka digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berikut hasil perhitungan dengan *SPSS 16.0 for Windows*.

**Tabel 2: Hasil Kategori Gaya Belajar Visual**

| No. | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|-----|----------|-----------|----------------|
| 1   | Tinggi   | 41        | 34,2           |

|       |        |     |      |
|-------|--------|-----|------|
| 2     | Sedang | 66  | 55,0 |
| 3     | Rendah | 13  | 10,8 |
| Total |        | 120 | 100  |

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut kemudian diperoleh presentase terbesar, yaitu 55% untuk gaya belajar visual berdasarkan pengkategorian yang telah dibuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan gaya belajar visual pada peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari termasuk dalam kategori sedang, sisanya termasuk dalam kategori tinggi dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas sebanyak 55% peserta didik memilih untuk memanfaatkan indra penglihatannya untuk memahami suatu informasi yang mereka terima. Hal ini didukung oleh pendapat Bire dkk (2014:170) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan gaya belajar visual akan lebih memfokuskan perhatian dan konsentrasi terhadap materi yang dipelajari dengan cara melihat atau mengamati objek yang dipelajari.

Data gaya belajar audio dideskripsikan berdasarkan 10 butir pernyataan dalam angket gaya belajar audio dengan jumlah responden sebanyak 120 peserta didik. Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 3: Hasil Uji Statistik Deskriptif Angket Gaya Belajar Audio**

| N     | Mean  | Median | Modus | Std. Dev | Varian | Range | Min | Maks | Jumlah |
|-------|-------|--------|-------|----------|--------|-------|-----|------|--------|
| Valid |       |        |       |          |        |       |     |      |        |
| 120   | 31,98 | 32,00  | 30,0  | 6,307    | 39,78  | 30    | 16  | 46   | 3838   |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil harga mean (rata-rata) sebesar 31,98; median (nilai tengah) 32; modus (nilai yang paling banyak diperoleh) 30; standar deviasi (simpangan baku) 6,3; nilai minimum 16; nilai maksimum 46 dan memiliki varian (tingkat penyebaran data) sebesar 39,78. Jumlah skor keseluruhan 3838. Dalam perhitungan statistik deskriptif tersebut juga diperoleh data penggolongan kategori kecenderungan gaya belajar audio secara umum. Agar kecenderungan masing-masing skor variabel gaya belajar audio dapat diketahui, maka digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berikut hasil perhitungan dengan *SPSS 16.0 for Windows*.

**Tabel 4: Hasil Kategori Gaya Belajar Audio**

| No.   | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|----------|-----------|----------------|
| 1     | Tinggi   | 32        | 26,7           |
| 2     | Sedang   | 70        | 58,3           |
| 3     | Rendah   | 18        | 15             |
| Total |          | 120       | 100            |

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut kemudian diperoleh presentase terbesar, yaitu 58,3% untuk gaya belajar audio berdasarkan pengkategorian yang telah dibuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan gaya belajar audio pada peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari dalam kategori sedang, sisanya termasuk dalam kategori tinggi dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas sebanyak 58,3% peserta didik lebih memilih untuk memanfaatkan indra pendengarannya untuk memahami informasi yang mereka terima. Peserta didik cenderung tertarik pada informasi yang menghasilkan bunyi atau suara yang dapat ditangkap oleh indra pendengarannya. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Kartono (dalam Bire dkk, 2014:172) yang menjelaskan bahwa gaya belajar audio lebih mudah mengolah, mencerna, dan menyampaikan informasi dengan cara mendengar secara langsung. Peserta didik cenderung menerima informasi dengan cara mendengarkan. Peserta didik dengan gaya belajar audio menjadikan telinga sebagai alat indra terpenting yang memiliki alat-alat telinga yang mampu mendukung peserta didik agar dapat mendengar dengan baik.

Data gaya belajar kinestetik dideskripsikan berdasarkan 10 butir pernyataan dalam angket gaya belajar kinestetik dengan jumlah responden sebanyak 120 peserta didik. Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 5: Hasil Uji Statistik Deskriptif Angket Gaya Belajar Kinestetik**

| N     | Mean  | Median | Modus | Std. Dev | Varian | Range | Min | Maks | Jumlah |
|-------|-------|--------|-------|----------|--------|-------|-----|------|--------|
| Valid |       |        |       |          |        |       |     |      |        |
| 120   | 31,75 | 32,00  | 32,00 | 5,743    | 32,97  | 25    | 19  | 44   | 3810   |

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil harga mean (rata-rata) sebesar 31,75; median (nilai tengah) 32; modus (nilai yang paling banyak diperoleh) 32; standar deviasi (simpangan baku) 5,74; nilai minimum 19; nilai maksimum 44 dan memiliki

varian (tingkat penyebaran data) sebesar 32,97. Jumlah skor keseluruhan 3810. Dalam perhitungan statistik deskriptif tersebut juga diperoleh data penggolongan kategori kecenderungan gaya belajar kinestetik secara umum. Agar kecenderungan masing-masing skor variabel gaya belajar kinestetik dapat diketahui, maka digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berikut hasil perhitungan dengan *SPSS 16.0 for Windows*.

**Tabel 6: Hasil Kategori Gaya Belajar Kinestetik**

| No.   | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|----------|-----------|----------------|
| 1     | Tinggi   | 43        | 35,8           |
| 2     | Sedang   | 58        | 48,3           |
| 3     | Rendah   | 19        | 15,8           |
| Total |          | 120       | 100            |

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut kemudian ditemukan hasil presentase terbesar, yaitu 48,3% untuk gaya belajar kinestetik berdasarkan pengkategorian yang telah dibuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan penggunaan gaya belajar kinestetik pada peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari dalam kategori sedang, sisanya termasuk dalam kategori tinggi dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas sebanyak 48,3% peserta didik lebih memilih untuk menyentuh langsung atau berinteraksi secara langsung terhadap informasi yang diterima. Peserta didik cenderung tertarik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang membuat mereka menyentuh, menggerakkan tubuhnya dan berlaku aktif selama kegiatan pembelajaran. Hal ini didukung oleh pendapat Ula (dalam Bire dkk, 2014:) yang menyatakan bahwa kondisi fisik merupakan salah satu faktor terpenting dalam gaya belajar kinestetik, karena peserta didik akan melakukan tindakan secara langsung dengan menggunakan fisik mereka. Apabila mereka belajar dengan kondisi fisik yang baik dan sehat, maka proses dan hasil belajar pun akan tercapai dengan maksimal.

Data prestasi belajar bahasa Indonesia dideskripsikan berdasarkan nilai rapor mata pelajaran Bahasa Indonesia semester ganjil dengan jumlah responden 120 peserta didik meliputi 40 peserta didik kelas VII, 40 peserta didik kelas VIII, dan 40 peserta didik kelas IX. Berdasarkan perhitungan data dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 7: Hasil Uji Statistik Nilai Prestasi Belajar Bahasa Indonesia**

| N     | Mean  | Median | Modus | Std. Dev | Varian | Range | Min | Maks | Jumlah |
|-------|-------|--------|-------|----------|--------|-------|-----|------|--------|
| Valid |       |        |       |          |        |       |     |      |        |
| 120   | 81,42 | 81,00  | 83,00 | 3,638    | 13,238 | 15    | 75  | 90   | 9771   |

Berdasarkan hasil uji statistik terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia yang didapatkan dari nilai rapor bahasa Indonesia semester ganjil diperoleh hasil harga mean (rata-rata) sebesar 81,42; median (nilai tengah) 81; modus (nilai yang paling banyak diperoleh) 83; standar deviasi (simpangan baku) 3,63; nilai minimum 75; nilai maksimum 90 dan memiliki varian (tingkat penyebaran data) sebesar 13,23. Jumlah skor keseluruhan 9771. Dalam perhitungan statistik deskriptif tersebut juga diperoleh data penggolongan kategori kecenderungan prestasi belajar Bahasa Indonesia secara umum. Agar kecenderungan masing-masing skor variabel prestasi belajar Bahasa Indonesia dapat diketahui, maka digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berikut hasil perhitungan dengan *SPSS 16.0 for Windows*.

**Tabel 8: Hasil Kategori Prestasi Belajar Bahasa Indonesia**

| No.   | Kategori | Frekuensi | Presentase (%) |
|-------|----------|-----------|----------------|
| 1     | Tinggi   | 35        | 29,2           |
| 2     | Sedang   | 45        | 37,5           |
| 3     | Rendah   | 40        | 33,3           |
| Total |          | 120       | 100            |

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut kemudian ditemukan hasil sebesar 37,5% untuk prestasi belajar siswa berdasarkan pengkategorian yang telah dibuat. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan prestasi belajar bahasa Indonesia termasuk dalam kategori sedang, sedangkan sisanya termasuk dalam kategori tinggi dan rendah.

Terdapat 45 peserta didik yang prestasi belajar bahasa Indonesianya termasuk dalam kategori sedang, 29,2% atau 35 peserta didik yang prestasi belajar bahasa Indonesianya termasuk kategori tinggi, dan 33,3% atau 40 peserta didik yang prestasi belajar bahasa Indonesianya termasuk dalam kategori rendah. Dari ketiga hasil tersebut yang paling tinggi presentasinya adalah pada tingkatan sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik MTs. Darul Karomah termasuk dalam kategori sedang. Prestasi belajar bahasa Indonesia yang dimiliki peserta didik meliputi seluruh Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar

(KD) selama satu semester yang diakumulasikan pada nilai yang dicantumkan pada buku rapor.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh atau sumbangan dari gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap prestasi belajar siswa MTs. Darul Karomah Singosari, maka dilakukan uji statistik Anova (Analysis of Variance) untuk menghitung pengaruh variabel X1 (gaya belajar visual), X2 (gaya belajar audio), dan X3 (gaya belajar kinestetik) terhadap variabel Y (prestasi belajar bahasa Indonesia). Sebelum melakukan uji Anova maka perlu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan menggunakan grafik normal P-Plot. Berikut hasil uji normalitas.

**Tabel 9: Hasil Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 120                     |
| Normal                             | Mean           | .0000000                |
| Parameters <sup>a</sup>            | Std. Deviation | 2.5786999               |
| Most Extreme                       | Absolute       | .070                    |
| Differences                        | Positive       | .070                    |
|                                    | Negative       | -.052                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .765                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .602                    |

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi 0,602. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Berikut adalah hasil uji homogenitas.

**Tabel 10: Uji Homogenitas Variansi**

| Test of Homogeneity of Variances |     |     |      |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| SKOR                             |     |     |      |
| Levene Statistic                 | df1 | df2 | Sig. |
| .231                             | 2   | 357 | .794 |

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh nilai signifikansi 0,794 yang artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji Anova (Analysis of Variance) agar mengetahui perbedaan atau persamaan dua rata-rata data dari dua kelompok atau lebih. Dalam penelitian ini menggunakan uji anova satu jalur (*one way anova*). Berikut adalah hasil perhitungan uji Anova dengan menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 16.0 for Windows*.

**Tabel 11: Hasil Uji Anova Kelas VII**

**ANOVA**

Skor\_Kelas\_VII

|                | Sum of Squares | df  | Mean Square | F    | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|------|------|
| Between Groups | 27.617         | 2   | 13.808      | .357 | .701 |
| Within Groups  | 4525.850       | 117 | 38.682      |      |      |
| Total          | 4553.467       | 119 |             |      |      |

**Tabel 12: Hasil Uji Anova Kelas VIII**

**ANOVA**

Skor\_Kelas\_VIII

|                | Sum of Squares | df  | Mean Square | F    | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|------|------|
| Between Groups | 6.067          | 2   | 3.033       | .075 | .928 |
| Within Groups  | 4741.525       | 117 | 40.526      |      |      |
| Total          | 4747.592       | 119 |             |      |      |

**Tabel 13: Hasil Uji Anova Kelas IX**

**ANOVA**

Skor\_Kelas\_IX

|                | Sum of Squares | df  | Mean Square | F    | Sig. |
|----------------|----------------|-----|-------------|------|------|
| Between Groups | .467           | 2   | .233        | .010 | .990 |
| Within Groups  | 2754.200       | 117 | 23.540      |      |      |
| Total          | 2754.667       | 119 |             |      |      |

Berdasarkan uji anova yang telah dilakukan dengan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* diperoleh diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,701 untuk kelas VII, nilai

signifikansi sebesar 0,928 untuk kelas VIII, dan nilai signifikansi sebesar 0,990 untuk kelas IX yang berarti keseluruhan nilai signifikansi uji anova peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) tidak memiliki pengaruh atau sumbangan yang signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari. Hal seperti ini dapat terjadi karena terdapat faktor-faktor lain yang lebih mempengaruhi atau memberikan sumbangan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia di luar variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) memiliki kemungkinan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia tetapi hanya sedikit dan tidak nampak pada hasil penelitian ini.

Menurut Ngalim Purwanto (dalam Restian, 2015:170) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor dari luar dan faktor dari dalam, yaitu (1) faktor dari luar merupakan faktor yang berasal dari luar peserta didik yang meliputi: lingkungan alam dan lingkungan sosial, instrumenasi yang berupa kurikulum, guru atau pengajar, sarana dan fasilitas serta administrasi, (2) faktor dari dalam merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi: fisiologi yang berupa kondisi fisik dan pancaindra, dan psikologi yang berupa bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif. Berdasarkan pendapat tersebut jika dikaitkan dengan gaya belajar, maka gaya belajar bisa termasuk ke dalam faktor dari dalam (internal) khususnya pada segi kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif ialah konstruksi proses berpikir, termasuk proses mengingat dan memecahkan masalah. Dalam proses tersebut gaya belajar berperan sebagai perantara atau cara agar peserta didik mampu mengingat hingga memecahkan sebuah masalah.

Pada dasarnya gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) yang digunakan oleh peserta didik mungkin saja memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia, tetapi tidak berpengaruh besar sehingga tidak muncul dalam hasil penelitian ini. Hal ini dapat terjadi karena tidak diberlakukannya penggolongan secara khusus di dalam kelas untuk setiap gaya belajar. Pendidik menyampaikan materi secara merata tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik berdasarkan gaya belajar yang mereka miliki. Meskipun demikian, peserta didik tetap harus memperhatikan gaya belajar seperti apa yang cocok untuk dirinya sehingga bisa memaksimalkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan atau uraian hasil penelitian dan pembahasan penelitian sebelumnya, maka terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk ketiga gaya belajar yang digunakan siswa memiliki hasil yang berbeda-beda, yaitu untuk penggunaan gaya belajar visual sebesar 55% pada kategori sedang, penggunaan gaya belajar audio sebesar 58,3% pada kategori sedang, dan pada penggunaan gaya belajar kinestetik sebesar 48,3% pada kategori sedang. Hasil ini diambil berdasarkan perolehan persentase terbesar pada tiga kategori di setiap gaya belajar. *Kedua*, Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari didapatkan hasil sebesar 37,5% pada kategori sedang. Pada kategori ini memiliki rentangan nilai antara 80 hingga 84. Sisanya termasuk pada kategori tinggi dan rendah. Dan *ketiga*, berdasarkan hasil uji Anova (Analysis of Variance) yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,701 untuk kelas VII, nilai signifikansi sebesar 0,928 untuk kelas VIII, dan nilai signifikansi sebesar 0,990 untuk kelas IX yang berarti keseluruhan nilai signifikansi uji anova peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh atau sumbangan yang signifikan dari gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik MTs. Darul Karomah Singosari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti. Bagi sekolah, prestasi belajar bahasa Indonesia peserta didik MTs. Darul Karomah memiliki sedikit sekali kemungkinan dipengaruhi oleh gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik). Meskipun tidak memiliki pengaruh yang besar, tetap diharapkan bagi pihak sekolah untuk terus memaksimalkan pembelajaran yang didukung sarana prasarana yang memadai sehingga peserta didik mampu menerima materi secara maksimal. Bagi pendidik yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII, VIII, dan IX MTs. Darul Karomah Singosari hendaknya tetap memaksimalkan proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan bantuan alat peraga seperti LCD proyektor, speaker, atau alat-alat lain yang dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang dapat mendukung gaya belajar visual, audio, dan

kinestetik. Bagi peserta didik diharapkan mampu untuk lebih mengenali, memahami, dan mengembangkan gaya belajar yang telah dimiliki, serta memanfaatkan gaya belajar tersebut secara maksimal agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran sehingga prestasi belajar juga akan menjadi maksimal.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Sri Wahyuni, M.Pd dan Ibu Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing skripsi, kepada kedua orang tua penulis, serta kepada seluruh pihak yang memberikan bantuan dan dukungan dalam penelitian ini.

### DAFTAR RUJUKAN

- Bire, A. Ludji dkk, 2014. Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan* (Online), Vol. 44 No. 22, 12 Oktober 2019.  
(<https://journal.uny.ac.id/index.php/jk/article/view/5307>)
- Hasrul. 2009. Pemahaman Tentang Gaya Belajar. *Jurnal MEDTEK* (Online), Vol. 1 No. 2, 25 Januari 2020.  
([https://www.academia.edu/9080135/PEMAHAMAN\\_TENTANG\\_GAYA\\_BELAJAR\\_Hasrul](https://www.academia.edu/9080135/PEMAHAMAN_TENTANG_GAYA_BELAJAR_Hasrul))
- Restian, Arina. 2015. *Psikologi Pendidikan "Teori dan Aplikasi"*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Subini, Nini. 2011. *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*. Jakarta: PT. BUKIT KITA.
- Susilo, M. Djoko. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: PINUS Book Publisher.
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd. Syukur. 2014. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.